



PEMBANGUNAN UNTUK MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN DAN MENGATASI KEMISKINAN DI Jossy Moeis INDONESIA

Jossy Moeis

**Program Sarjana Strata-1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia**

Dari Sesi yll “Kemiskinan, Pengangguran, dan Transformasi Struktural di Indonesia”

- A. WHAT-1:** Apa potret dan karakteristik kemiskinan & ketimpangan dalam perekonomian Indonesia?
- Kemiskinan yg masif, kerentanan kel. *near-poor*, kemiskinan kronis, ketimpangan tinggi dan meningkat, dualisme ekonomi-sosial, dll yg masih menjadi potret suram hasil Pembangunan dalam Perekonomian Indonesia.
- B. WHY-1:** Mengapa kemiskinan & ketimpangan perlu diperhatikan dalam Perekonomian Indonesia?
- Amanat Konstitusi, RPJM 2014-2019, MDG 2000-2015, SDG 2015-2030, kegagalan pasar dan biaya sosial, Pancasila: kemanusiaan yg adil dan beradab, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan terlebih lagi...keTuhanan YME

Dari Sesi yll “Kemiskinan, Pengangguran, dan Transformasi Struktural di Indonesia”

C. WHAT-2: Apa definisi dan penyebab kemiskinan serta ketimpangan, khususnya di Indonesia?

→ Kemiskinan: absolut&relatif, kronis&transien, multidimensi. Teori penyebab kemiskinan: dualisme sosial, dualistic economy, *basic needs & basic rights approaches*, *international political econ. perspectives*, dan *poverty-growth-inequality trilogy*.

D. WHY-2: Mengapa pembangunan gagal mengatasi kemiskinan & ketimpangan di Indonesia?

→ Orientasi pembangunan (1950s-2010s) dan pemb. yg terjadi belum membangun manusia-masyarakat-Bangsa. Upaya mengatasi kemiskinan lebih diartikan sebagai pemenuhan *basic needs* (materi), bersifat *top-down*, *urban-bias*, dan akar kemiskinan di desa belum diatasi secara tuntas.

Kasus Kemiskinan: *Mengeksploitasi Asmat: Hutan, Budaya, dan Akhirnya Gizi Buruk*



Untuk Sesi Kali ini : HOW?

HOW: Bagaimana cara mengatasi kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia?

Hipotesa:

Perlu perubahan cara pandang tentang kemiskinan dan cara penanggulangannya dengan “pembangunan” yg dimaknai secara lebih tepat.

Pembangunan di Indonesia yg selama ini dijalankan belum bisa mengatasi kemiskinan karena pembangunan diartikan sangat materialistik-fisik dan upaya mengatasi kemiskinan sekedar pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs) yg juga bersifat materi sehingga akar solusi permasalahan kemiskinan di perdesaan belum diatasi secara tuntas. → Perlu *paradigm shifts!*



Perlu Paradigm Shift



- Dalam melaksanakan reform yg dramatis (1987-1995), parlemen Finlandia berpegang pada falsafah yg dikemukakan oleh al-Kindi:
"We should not shy away from welcoming and acquiring the truth regardless of where it came from, even if it came from distant races and nations that are different from us"

Perlu Paradigm Shift

- Moh. Yunus (penggagas Grameen Bank, Nobel Perdamaian 2006) dari Bangladesh:
"What good were all my complex theories when people were dying of starvation on the sidewalks and porches across from my lecture hall?.... Nothing in the economic theories I taught reflected the life around me."
- Maka ia belajar kepada orang miskin:
"Kami profesor universitas semuanya pintar, tetapi kami sama sekali tidak tahu mengenai kemiskinan di sekitar kami. Sejak itu saya putuskan kaum papa harus menjadi guru saya"



HOW-1: Perubahan Cara Pandang tentang Pembangunan

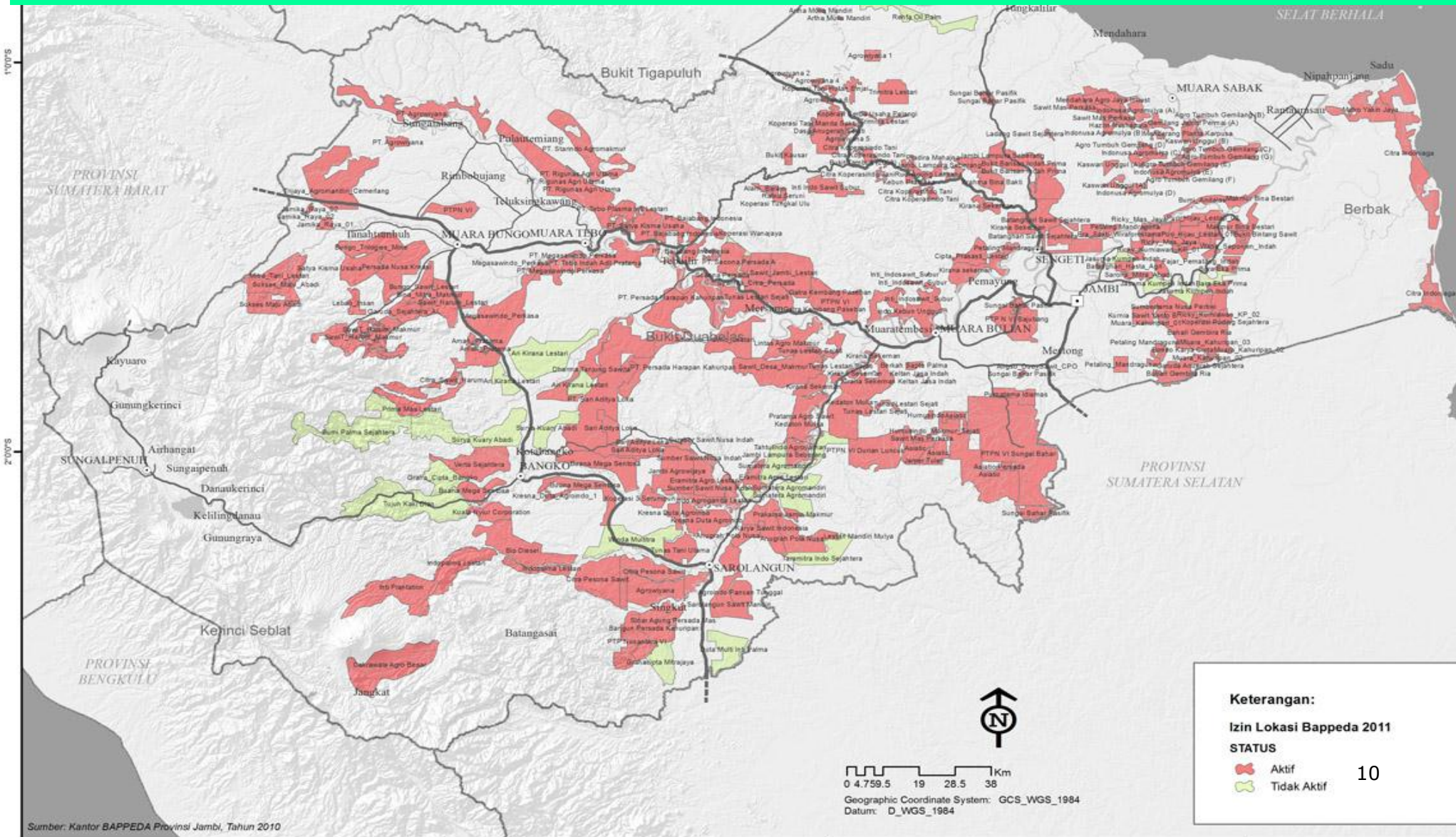
- ❑ Pembangunan sering diasosiasikan dengan pembangunan gedung, jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, dan pengadaan serta penyediaan barang kebutuhan masyarakat
→ materialistik-fisik.
- ❑ Kenyataannya, Pemb. memarginalkan masyarakat setempat dan mencerabutnya dari akar sosial-budaya serta tanah dimana selama ini ia hidup.
- ❑ Muncul *Enclaves* yang coraknya sama sekali berbeda dari kondisi setempat. Pendatang melakukan aktifitas bisnis/ekonomi, hidup berdampingan tapi tidak saling terkait.



Orang Rimba Tergusur dari Rimbanya



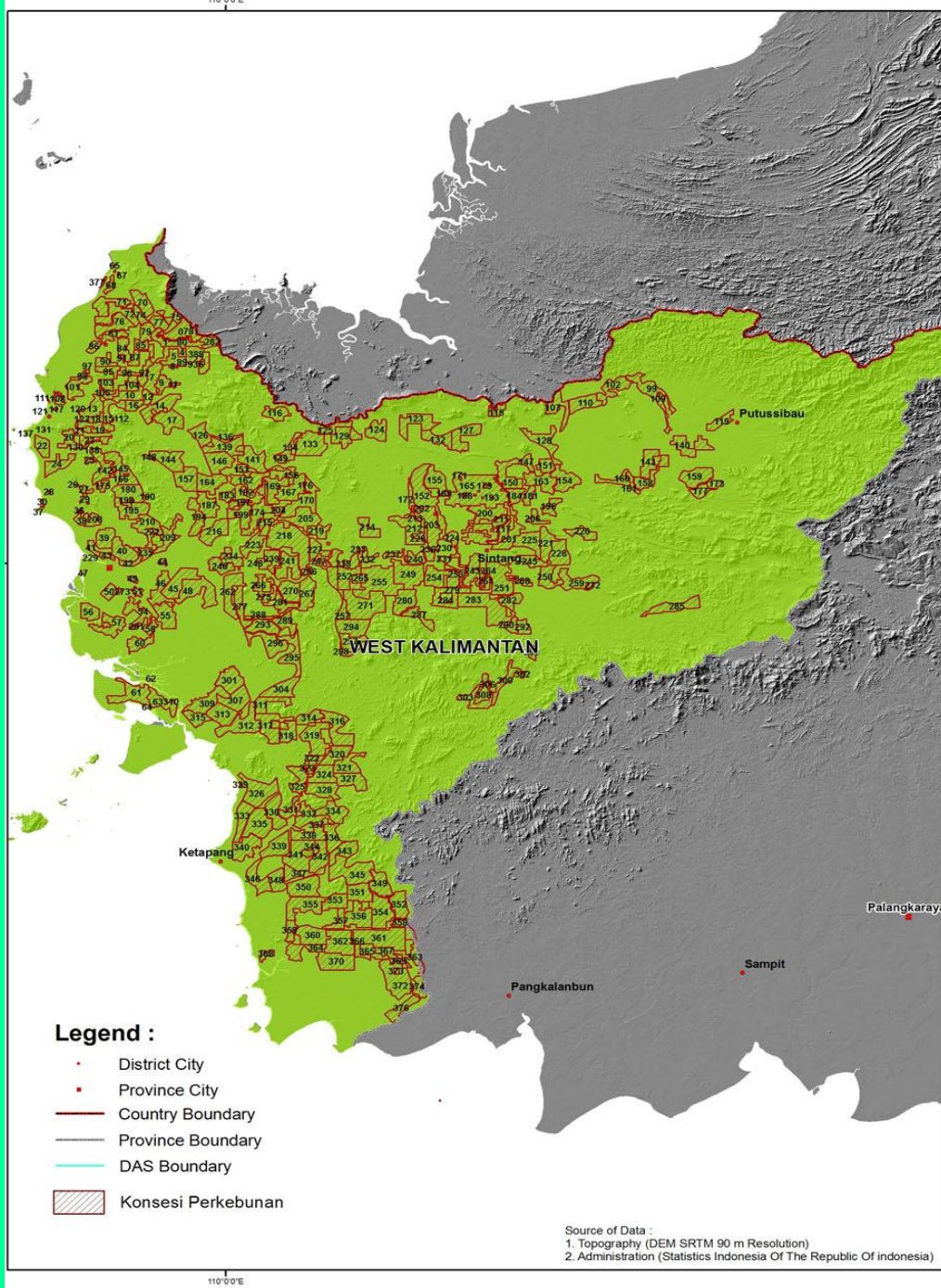
Enclaves: HGU Perkebunan di Propinsi Jambi



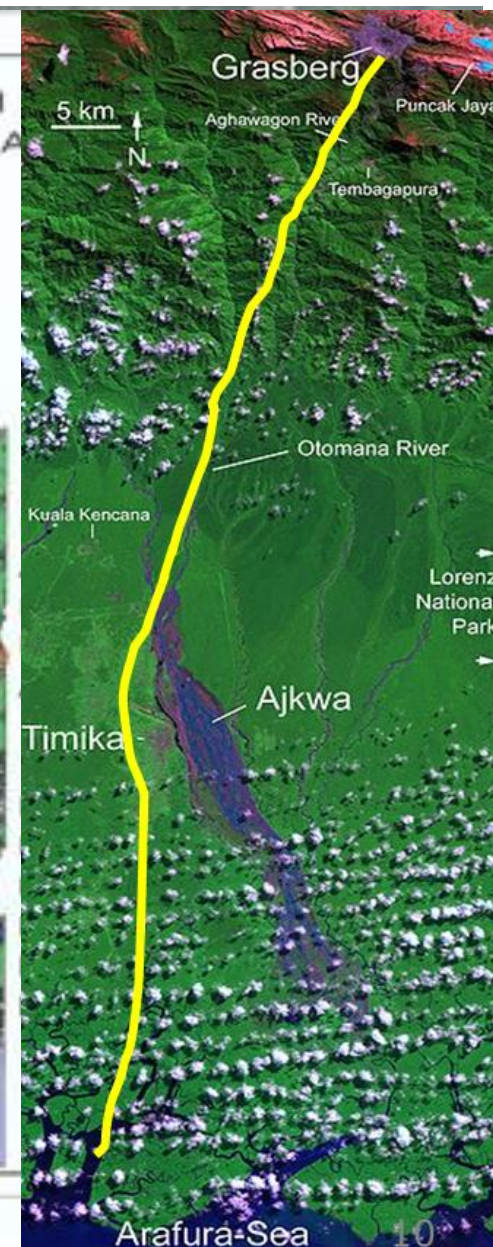
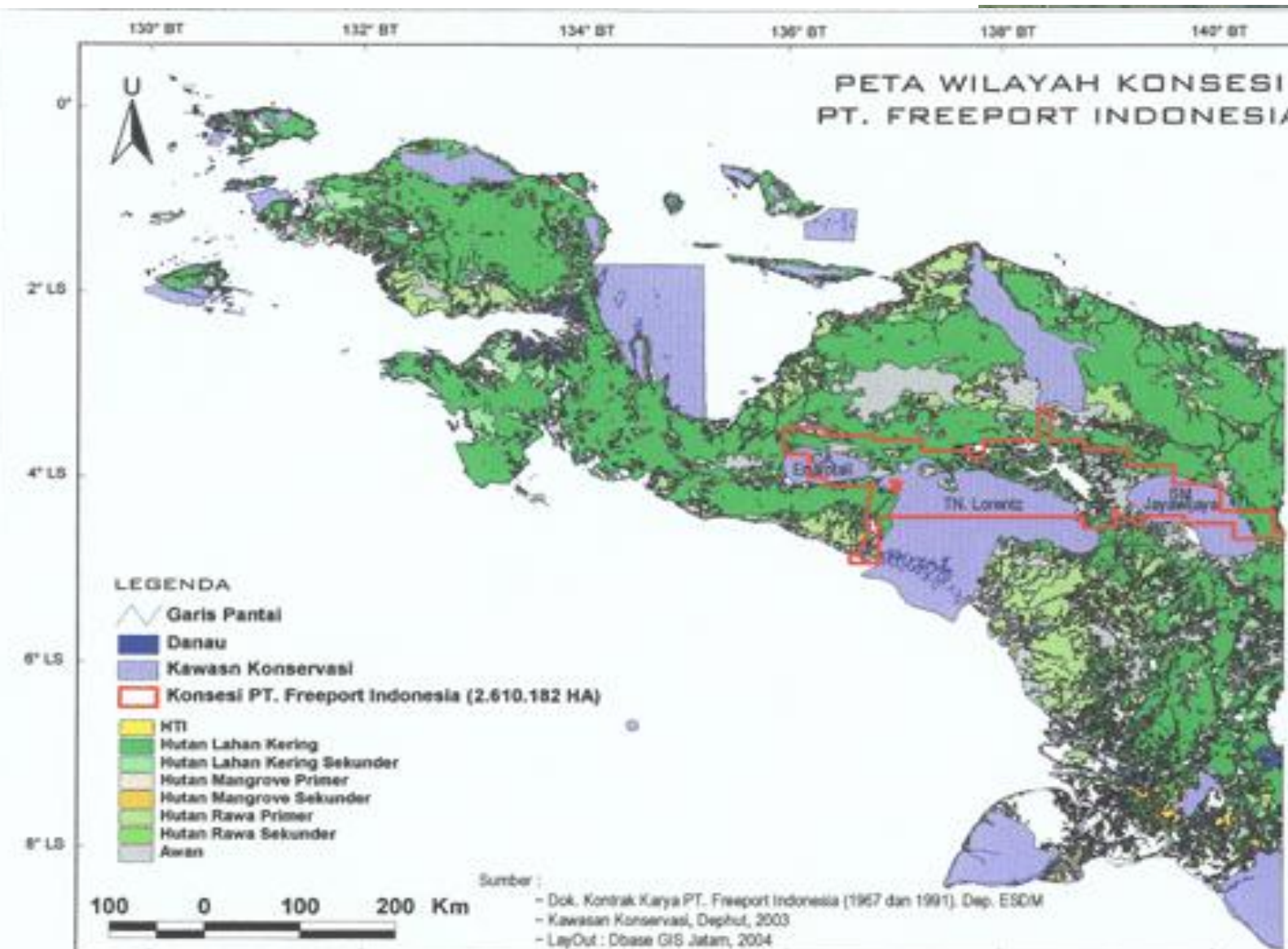
Enclave: PT Chevron Pacific Indonesia



Enclaves: HGU Perkebunan Sawit di Propinsi KalBar



Enclave: PT Freeport Indonesia



Enclave: PT Freeport Indonesia



Pembangunan Tanpa Nilai

- ❑ Pembangunan di Indonesia selama hampir dari 73 thn merdeka, tanpa nilai yg jelas.
- ❑ Bahkan Pemb. yang terjadi telah menggerus nilai-nilai luhur perjuangan kemerdekaan dan cita-cita berbangsa seperti yang tersirat dalam Pancasila dan UUD-45.
- ❑ Pembangunan ekonomi dilaksanakan dg corak teknokrasi (direncanakan oleh teknokrat secara *top-down* dimana rakyat diposisikan sebagai objek pembangunan).
- ❑ Pembangunan sosial-budaya pun bukan memperkuat nilai-nilai Pancasila & UUD-45, tetapi mrpk pembangunan yg bersifat materi dari sektor pendidikan, kesehatan, dan kesenian dll.
- ❑ Kenyataannya kita tidak makin maju sebagai bangsa, tdk makin terjalin kooperasi, tdk berkurang kemelaratan, malah makin tdk peduli dan mau maju sendiri-sendiri.

Pembangunan Tanpa Nilai

- ❑ Pembangunan *dehumanizes* manusia dan masyarakat menjadi angka2 indikator seperti pertumbuhan (growth), GDP/cap, *poverty head count index*, infrastruktur fisik, dll
- ❑ Angka2 ini menyesatkan kita semua akan makna sebenarnya dari Pembangunan Nasional (PN)
- ❑ PN lebih jauh lagi memperlakukan masyarakat sebagai objek bukan subjek pembangunan.
- ❑ Berbagai program dan kebijakan yang bersifat generalisasi, makro, top-down, dan deduktif sering menyengsarakan masyarakat.

Pemb. Nasional Menggerus Nilai

1. GDP minus GNP percapita meningkat → nilai Kedaulatan tergerus

2000 US\$	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
GDP	1311.7	1658.4	1922.2	2244.6	2349.8	3010.1	3542.9
GNP	1247.8	1587.7	1843.1	2164.8	2267.6	2925.4	3441.9
GDP-GNP	63.9	70.7	79.1	79.8	82.2	84.7	101

Source: BPS

2. Gini index meningkat → nilai Keadilan tergerus

Expenditure	Indonesia	Land Own'p	Java	Outer Java	Indones ia
2002	0.33	1993	0.56	0.48	0.64
2011	0.41	2003	0.72	0.58	0.72

Source: BPS

Source: BPS

3. Kemiskinan setengah populasi → nilai Kemanusiaan tergerus

GK Nasional	15.97	17.75	16.58	15.42	14.15	13.33	12.49	11.96
#Miskin (juta)	35.10	39.05	37.17	34.96	32.53	31.02	30.02	29.89
GK \$2PPP (%)	53.8	63.4	56.1	54.4	52.7	46.1	43.3	n.a.

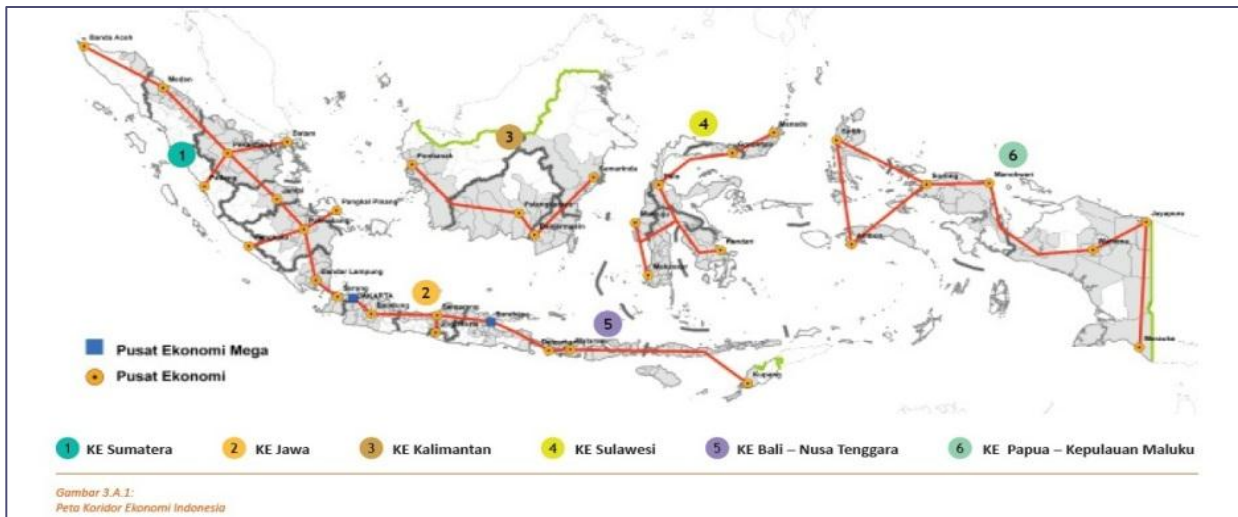
Source: BPS & World Bank

Pemb. Nasional Menggerus Nilai

- ❑ PN telah menggerus nilai-nilai luhur yang merupakan modal sosial dan modal spiritual.
- ❑ Nilai nasionalisme dan kebangsaan digerus karena dianggap usang di era globalisasi dengan pasar bebasnya.
- ❑ Nilai kemerdekaan dan kedaulatan pudar dihantam oleh pemenuhan hasrat konsumerisme dan instink dagang menjual aset nasional.
- ❑ Nilai kebersamaan dan kegotongroyongan lenyap digantikan dengan persaingan bebas untuk memuaskan ketamakan dan kepentingan orang perorang.

Indonesia Negara Maju 2030 melalui MP3EI → Sekarang Nawa Cita

- KEN (2012): “Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2030” dengan PDB/kapita US\$18,000PPP
- McKinsey (2011): “The Archipelago economy: Unleashing Indonesia’s potential” → ranking #7 dunia
- Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) → sekarang Nawa Cita



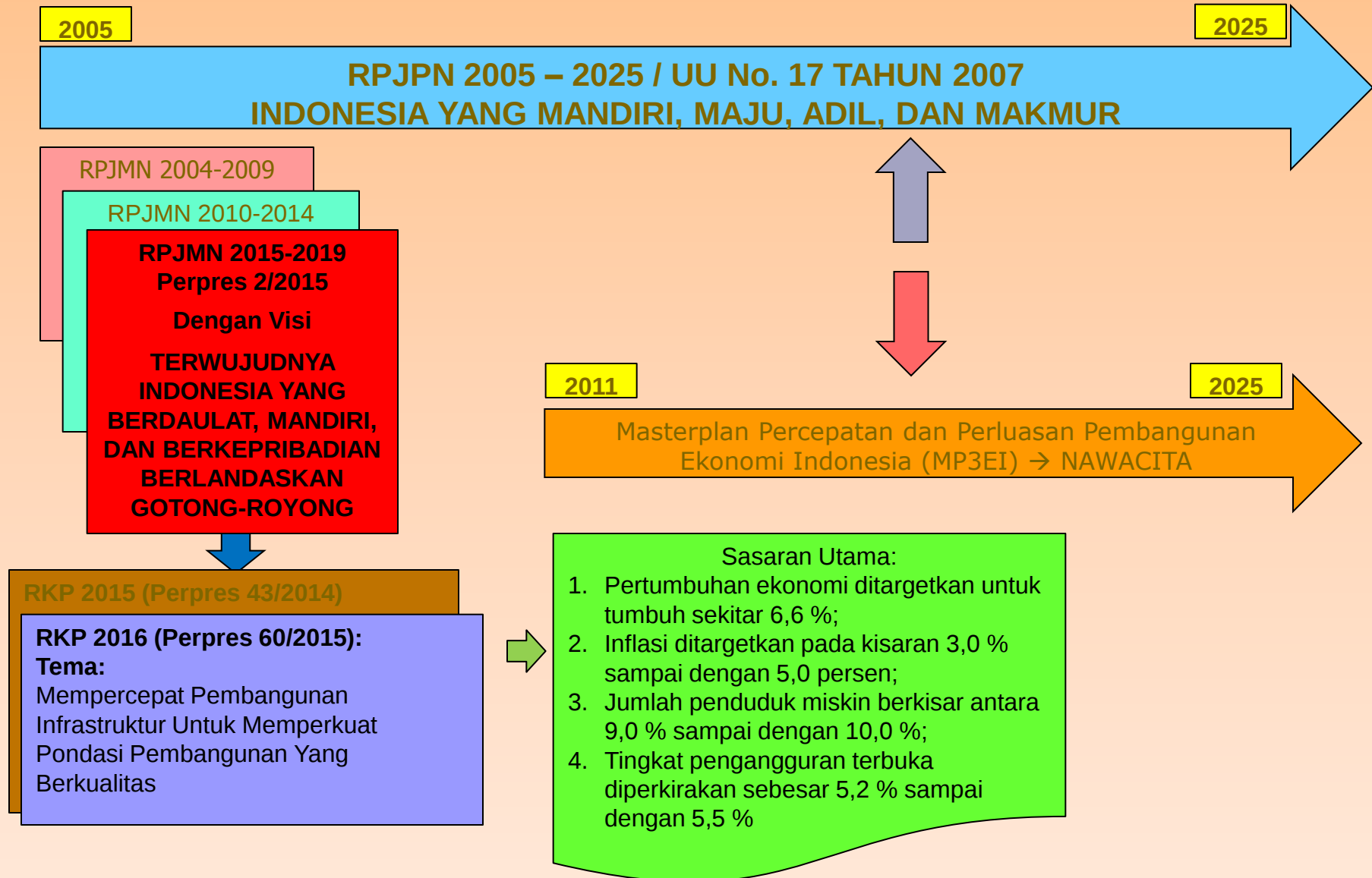
Diperlukan:

- Pertumbuhan ekonomi 7-9%
- Pertumbuhan penduduk 1.8%

Prioritas Pembangunan (Nawa Cita)

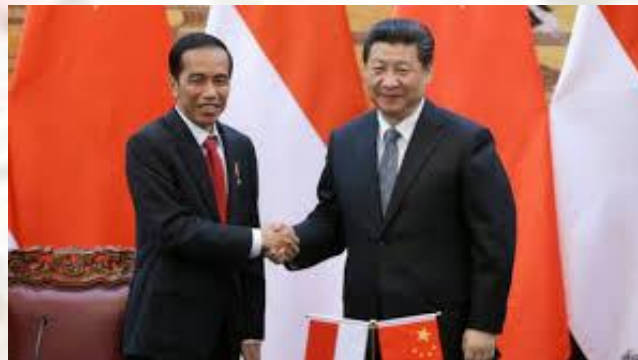
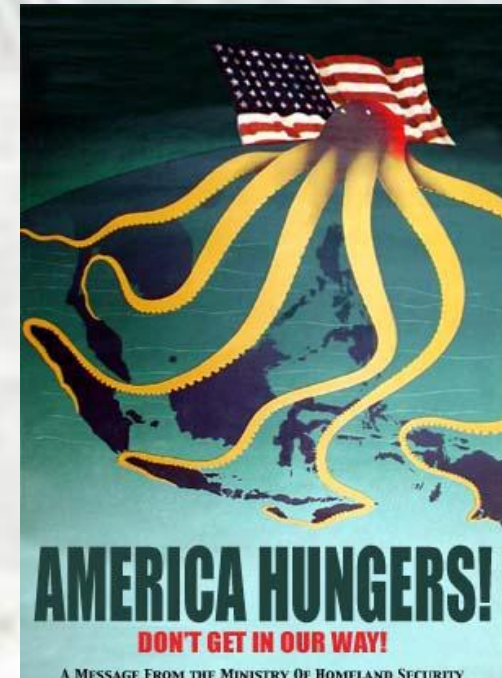
- 1. Cita 1:** Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara;
- 2. Cita 2:** Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya;
- 3. Cita 3:** Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan;
- 4. Cita 4:** Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 5. Cita 5:** Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia;
- 6. Cita 6:** Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional;
- 7. Cita 7:** Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik;
- 8. Cita 8:** Melakukan revolusi karakter bangsa; dan
- 9. Cita 9:** Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah dan Panjang



Kenyataan Hasil Pemb. Nasional: Penguasaan Asing thdp Aset Nasional

Nama Usaha	Kepemilikan Asing
Bank Niaga	CIMB Malaysia (97,9%)
Teh Sariwangi	Unilever Inggris (100%)
Rokok Sampoerna	Phillip Moris USA (97%)
Susu SGM	Belanda (82%)
Selular Indosat	Qatar Telecom (65%)
Bank Bumiputera	ICB Malaysia (70%)
Air mineral Aqua	Danone Perancis (74%)
Saus&kecap ABC	Heinz USA (65%)
...dst...dst...	...dst...dst...



Kapitalisme Berubah Bentuk



Peran Pemerintah (yg pakai mahkota), pengusaha (yg bawa pundi \$), Pekerja (yg pegang palu) dengan kontrak (secarik kertas)

- **Merkantilisme** (1600an): Pemerintah bekerjasama dengan Pengusaha memonopoli perdagangan untuk mensejahterakan negara dan neraca perdagangan.
- **Ekonomi Liberal/Laissez-faire** (awal 1800): Pemerintah lepas tangan membiarkan Pengusaha menghasilkan uang sesuai dengan arah pencapaian kesejahteraan Pemerintah.
- **Sosialisme** (akhir 1800): Pekerja menuntut kesejahteraan yg awalnya ditentang oleh Pemerintah dan Pengusaha → Marxisme (revol)
- **Keynesian economics** (1930an): Pemerintah terlibat dengan belanja modal terutama infrastruktur dan penyediaan barang publik (social services) dan melakukan berbagai regulasi mengatasi *market failures*.
- **Supply-side economics** (1980an): kembali azas ekonomi liberal (neoliberal), dengan dukungan Pemerintah (defisit budget), Pengusaha dibebaskan membuat berbagai keputusan bisnis dengan harapan keuntungan yang diperoleh akan diteteskan ke Pemerintah dan Pekerja (*trickle down effect*)

Hakekat Pembangunan

- ❑ PN selayaknya memanusiakan manusia; mengembalikan kefitrahnya manusia sebagai abdi Tuhan (*worshipping God* → *kalifatullah fil-ardh*) dan selanjutnya menjadikannya manusia yang seutuhnya (*whole rounded person* → sejahtera lahir-batin).
- ❑ PN seharusnya mempertahankan bahkan memperkuat nilai-nilai luhur bangsa (spiritualitas /berketuhanan, nasionalisme & kerakyatan, kemerdekaan, kedaulatan, keadilan, kebersamaan, kemaritiman, dll) sebagai modal sosial dan modal spiritual yang menjadi modal dasar membangun bangsa dan negara.

Definisi Ulang Pembangunan Nasional

- ❑ Oleh sebab itu, Pembangunan Nasional mesti didefinisikan ulang, bahwa:

Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia, masyarakat, dan Bangsa dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD-45 (merdeka, berdaulat, bersatu, adil, dan makmur) menuju Bangsa yang beradab, dengan memperkuat nilai-nilai luhur tsb sebagai modal dasar pembangunan.

- ❑ Pembangunan ekonomi menjadi bagian dari PN.
- ❑ Pembangunan melibatkan masyarakat secara aktif dan keseluruhan (inklusif) sehingga tidak hanya sebagai objek tapi juga sekaligus subjek pembangunan.

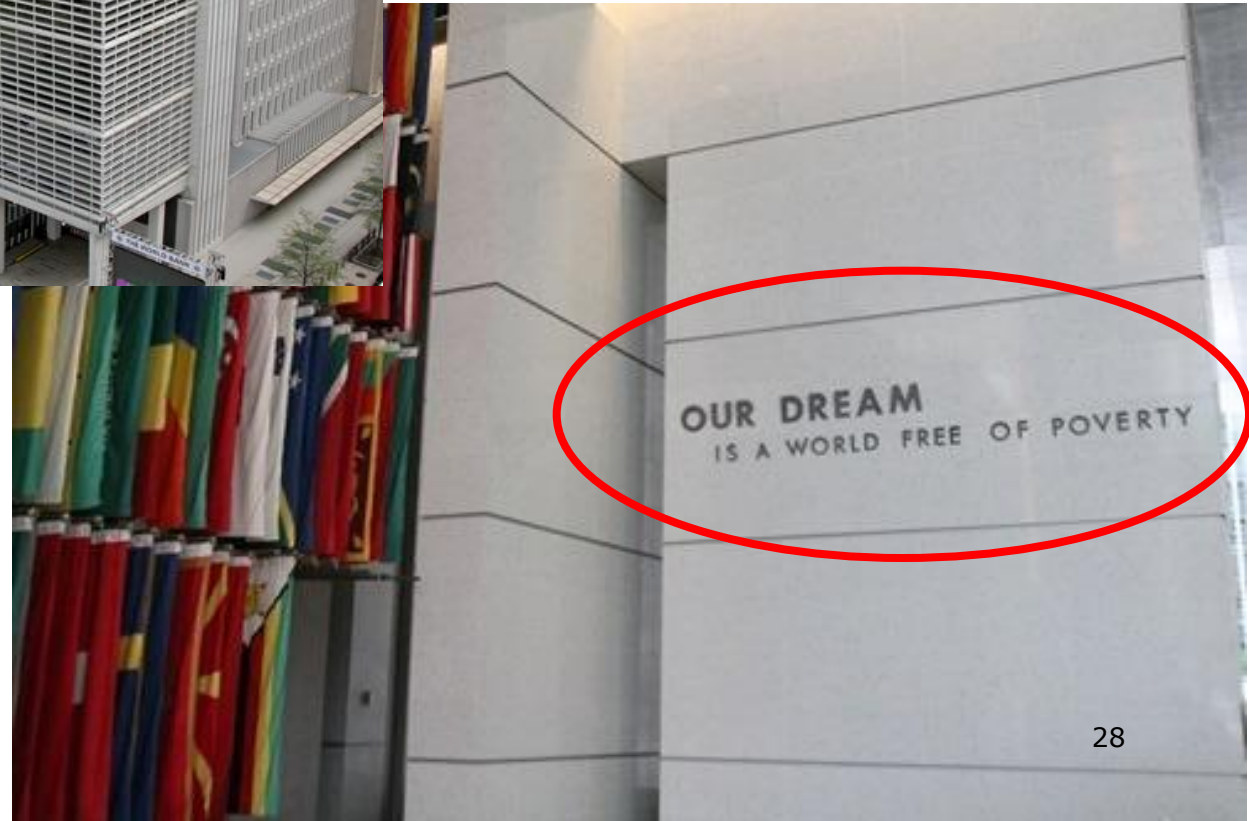
Definisi Ulang Pembangunan Nasional

- ❑ Kebijakan pembangunan dilakukan secara induktif, bottom-up, mengikuti kearifan lokal, dan memanfaatkan masyarakat adat dalam proses pembangunan.
- ❑ FEBUI yang dibangun untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional Indonesia baik dalam pemikiran maupun secara aktif dalam perumusan kebijakan, perlu melakukan pendefinisian ulang Pembangunan Nasional.

HOW-2: Perubahan Cara Pandang Tentang Kemiskinan

- Kemiskinan menjadi komoditas politik:
 - Dengan berbagai cara diupayakan agar angka kemiskinan terus menurun, terakhir $P0=10,8\%$.
 - Garis kemiskinan BPS yg dipergunakan mengandung banyak pertanyaan mendasar.
 - Bank Dunia dan berbagai lembaga internasional sepertinya yang terdepan dlm penghapusan kemiskinan.
- Padahal:
 - Semua merasakan kehidupan yang semakin susah dan biaya hidup yang semakin menghimpit.
 - Dengan garis kemiskinan \$2PPP (sekarang \$3,80 atau setara Rp15.751/cap/day) setengah populasi Indonesia miskin.
 - World Bank dengan pendekatan kemiskinan yg masih berbasis "basic needs" dengan negara maju dibelakangnya punya agenda lain.

Bank Dunia Dkk.



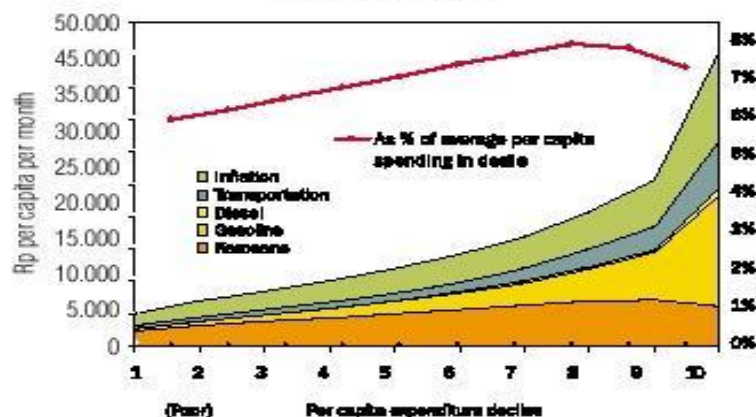
Kemiskinan & Penarikan Subsidi Minyak 2005

Making Public Expenditure Work for the Poor

By reducing fuel subsidies, Indonesia has taken a big step towards making public expenditure more pro-poor. The fuel subsidy a universal price subsidy represented the biggest subsidy or transfer to households in recent years: it was, de facto, the centerpiece of Indonesia's social protection scheme until 2005. By fixing fuel prices at subsidized levels well below world prices, the government effectively supported a transfer to fuel-consuming households, protecting them from fluctuations in world prices. Between 1998 and 2005, fuel subsidies averaged three-quarters of the total subsidies and transfers that constituted Indonesia's social protection system. However, spending on fuel subsidies benefited mainly middle and higher income groups that consumed more fuel. Figure 8 depicts the regressive incidence of the fuel subsidy, had the government not changed the domestic price of fuel in 2005. In total, the benefits accruing to the richest 10 percent from fuel subsidies were more than five times those accruing to the poorest 10 percent

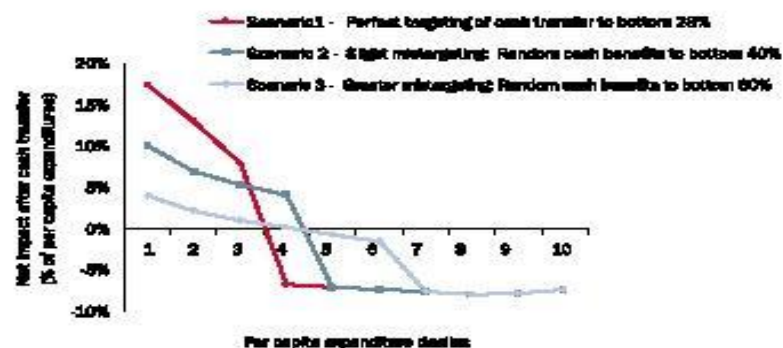
Figure 8 Regressive fuel subsidies have been replaced by progressive cash transfers

Estimated impact of 1 October 2005 fuel price increase
by expenditure decile



Source: Susenas 2004, World Bank staff calculations

Estimated impact of 1 October 2005 fuel price increase by expenditure
decile as a percentage of mean household expenditures in decile



Source: Susenas 2004, World Bank staff calculations.

Kemiskinan dan Liberalisasi Pasar Beras

Box 1 Why did poverty increase from 2005 to 2006?

In September 2006, BPS announced that the poverty rate in Indonesia had increased during the period February 2005 to March 2006 from 16.0 percent to 17.75 percent in contrast to steady declines in the poverty rate since the crisis.

The 33 percent increase in rice prices between February 2005 and March 2006 mostly due to the ban on rice imports is the main reason that poverty rates have increased. Around three-quarters of the additional four million people falling into poverty during this period did so as a result of the rice price increase and, in addition, recent analysis indicates that the fuel price increase was not a major factor in the increased poverty rate. The unconditional cash transfer (UCT) program, which provided cash transfers to 19.2 million poor and near-poor households, more than offset, on average, the negative impact of the fuel price increase for the poor. In other words, the impact of the combined effects of the fuel price increase and the UCT compensation point to a net positive income gain, overall, for the poorest 20 percent of the population.

However, with rice prices still going up, and the UCT program drawing to an end, there is a possibility that poverty rates could rise again next year unless economic growth increases significantly.

HOW-2: Perubahan Cara Pandang Tentang Kemiskinan

- Distribusi pendapatan atau kemiskinan relatif atau ketimpangan sering diabaikan, karena:
 - Angka menunjukkan perubahan yg tidak berarti dan tidak mencemaskan (lihat angka indeks Gini)
 - Dianggap sebagai hal yang wajar bila pemerataan memburuk bila terjadi growth asalkan poverty turun
 - Asumsi akan terjadi *trickle down effect* (t-d-e)
- Padahal:
 - Ketimpangan pendapatan yang tinggi merupakan sumber kecemburuan sosial yg bisa berakhir pada gejolak bahkan revolusi sosial
 - Penghitungan indeks Gini dan berbagai angka disparitas belum memadai (coba gunakan kepemilikan tanah pertanian dari Sensus Pertanian atau kepemilikan aset fisik/finansial)
 - Dualisme mengakibatkan tdk terjadinya t-d-e

HOW-2: Perubahan Cara Pandang Tentang Kemiskinan

- Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang kemiskinan dan ketimpangan dengan dimensi yang lebih luas dengan memasukkan aspek ruang/spasial sehingga mengikutkan kearifan lokal (local wisdom),
- Diperlukan berbagai pengukuran tentang kemiskinan yg multidimensi termasuk yg berbasis “hak”, dan
- Diperlukan penyusunan strategi penanggulangan kemiskinan yg berdasarkan fakta yg sebenarnya di lapangan.

HOW-2: Perubahan Definisi Kemiskinan dari Basic Needs ke Basic Rights

<i>Basic-needs Approach Poverty</i> 	<i>Rights-based Approach Poverty</i>
Orang miskin sebagai objek dan beban pembangunan	Orang miskin sebagai subjek dan aset pembangunan
Penekanan kepada pemenuhan kebutuhan dasar	Penekanan kepada pemenuhan hak-hak dasar
Orang dan kelompok miskin sebagai objek intervensi	Orang dan kelompok miskin diberdayakan untuk mengklaim hak-haknya
Bantuan/santunan merupakan hal yang sepatutnya diterima orang miskin	Bantuan/santunan merupakan realisasi pemenuhan hak-hak dari orang miskin
Memfokuskan pada penyebab kemiskinan sesaat	Memfokuskan pada penyebab kemiskinan yang struktural dan manifestasinya

Sumber: Boesen dan Martin (2007).

Kemiskinan bukanlah disebabkan oleh tak terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi karena hak dasar dirampas.

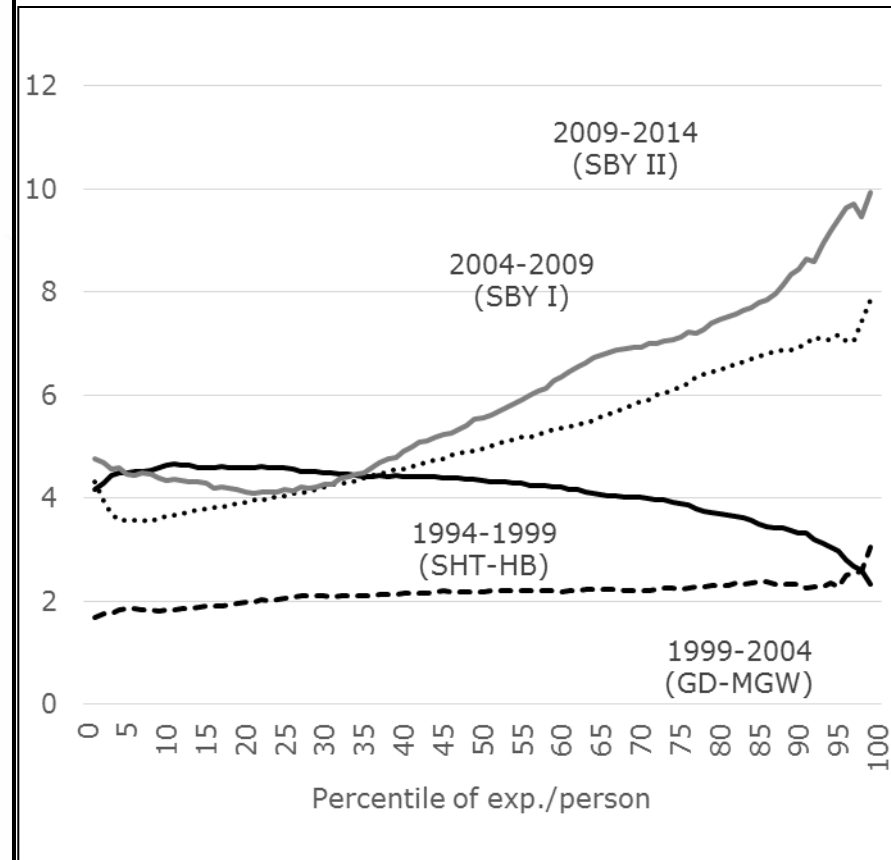
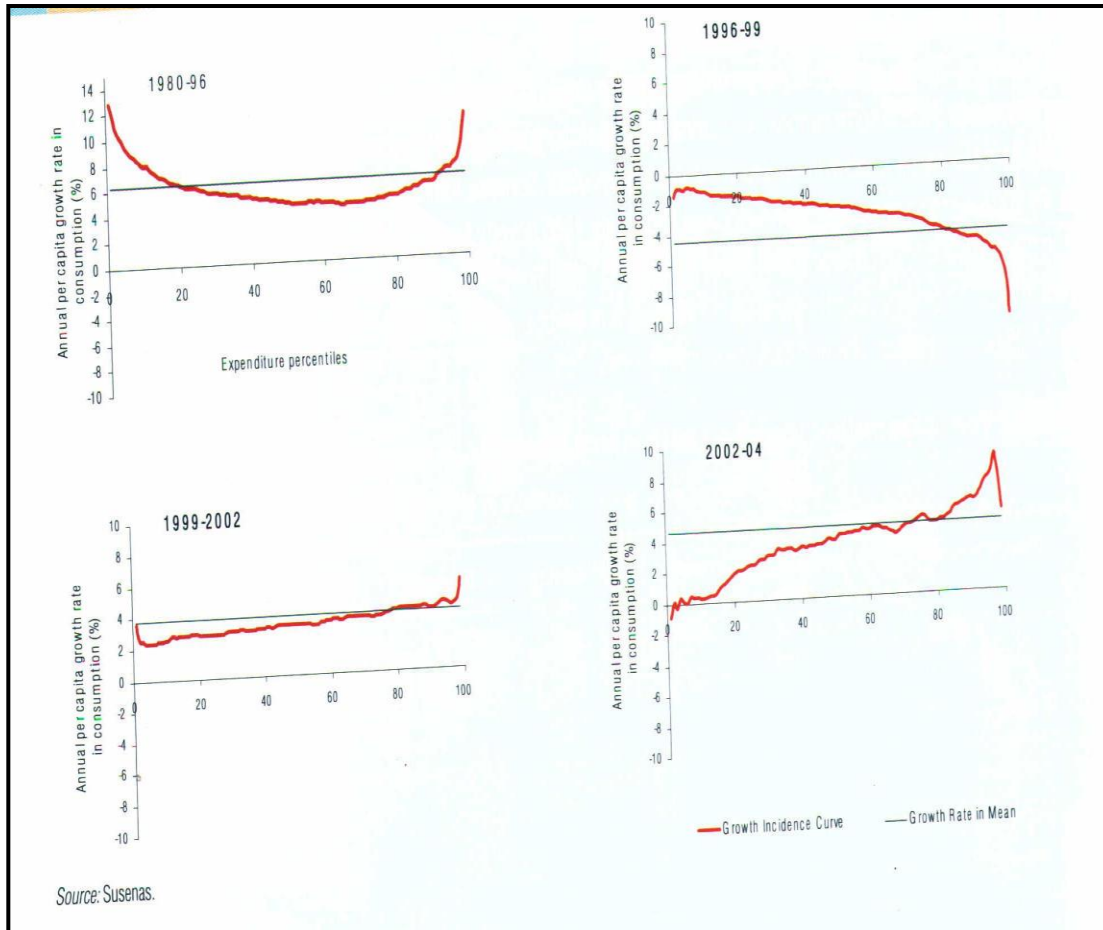
HOW-3: Perubahan Cara Mengatasi Kemiskinan

- 1960-1965: Orla melalui Perencanaan Nasional Berencana Delapan tahun (Penasbede) memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok (sandang-pangan-papan) rakyat
- 1970-1997: Orba melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita):
 - Repelita I-IV: Program sektoral dan regional untuk penanggulangan kemiskinan dan pemerataan
 - Repelita V-VI: Sinergi program reguler (sektoral-regional) dan akhirnya muncul Inpres Desa Tertinggal (Inpres 3/1993)
- 1998-sekarang: Jaring pengaman sosial (raskin, kartu miskin) melalui Keppres no.190/1998 dan berbagai program penanggulangan kemiskinan sektoral (P2KP, PPK, P4K dsbnya)
- 2005-2006: BLT atau UCT (unconditional cash transfer)
- 2006 akhir: Pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)
- 2008-sekarang: TNP2K: PNPM, PKH, BLT+, KUR, BOS, Raskin,
- 2014-sekarang: Jaminan Sosial (Kesehatan dan Pekerjaan), dan berbagai kartu (KIS&KIP), kartu sembako, reforma agraria (?)

Berbagai program yg pernah dan Masih Tetap berjalan

- ❑ P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil)
- ❑ KUBE (Kelompok Usaha Bersama)
- ❑ TPSP-KUD (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam – KUD)
- ❑ UEDSP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam)
- ❑ PKT (Pengembangan Kawasan terpadu)
- ❑ IDT (Inpres Desa Tertinggal)
- ❑ P3DT (Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal)
- ❑ PPK (Program Pengembangan Kecamatan)
- ❑ P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan)
- ❑ PDMDKE (Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ek)
- ❑ P2MPD (Proyek Pembangunan Masyarakat dan Pemerintah Daerah)
- ❑ Berbagai program Microfinance

Pembangunan Semakin Tidak Pro-Poor GIC Indonesia 1980-2014



Sumber: WB (2006), "Making the New Indonesia Work for the Poor"

Pro-poor Growth/Development Usulan WB

- Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang “work for the poor”
 - Mengarahkan orang miskin keluar dari kemiskinan mll:
 - *Meningkatkan produktifitas pertanian*
 - *Meningkatkan produktifitas non-farm*
 - Orang miskin dapat memanfaatkan pertumbuhan ekonomi bila *stabilitas makro: inflasi rendah dan nilai tukar yg kompetitif; akses ke infrastruktur jalan, telekomunikasi, kredit dan lapangan kerja formal; peningkatan kapabilitas orang miskin dgn pendidikan*
 - *Revitalisasi sektor pertanian*
 - *Hilangkan rintangan impor beras*
 - *Laksanakan program jalan desa*

Pro-poor Growth/Development Usulan WB

- Membuat jasa sosial “work for the poor”
 - Memperbaiki sistem akuntabilitas kelembagaan
 - Mengurangi disparitas HDI antar daerah
 - Intervensi di sisi supply & demand untuk penddkn SLTP
 - Peningkatan yankes dengan memberi insentif bagi yg miskin dan penyedia yankes
 - Penanganan lebih serius dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat miskin
 - dsbnya

Pro-poor Growth/Development Usulan WB

- Membuat pengeluaran publik “work for the poor”
 - Dengan mengurangi subsidi BBM + BLT, pengeluaran publik lebih pro-poor
 - Menggunakan penghematan subsidi BBM untuk Community Driven Development (CDD)
 - Menargetkan lebih baik the extreme poor
 - Kapasitas pemda tidak berimbang, untuk itu:
 - Meningkatkan program CDD
 - Meningkatkan kualitas jasa sosial
 - Membuat DBH, DAU, dan DAK lebih pro-poor

Pro-poor Growth/Development Usulan WB

- Membangun infrastruktur yg
 - Dengan mengurangi subsidi BBM + BLT, pengeluaran publik lebih pro-poor
 - Menggunakan penghematan subsidi BBM lebih pada CDD
 - Mentargetkan lebih baik the extreme poor
 - Kapasitas pemda tidak berimbang, untuk itu:
 - Meningkatkan program CDD
 - Meningkatkan kualitas jasa sosial
 - Membuat DAU dan DAK lebih pro-poor

Profil Kemiskinan di Indonesia

- Dari profil orang/rumah tangga miskin dapat diketahui:
 - 69% berada di perdesaan
 - 75% bekerja/berusaha di sektor informal
 - 22% bekerja sebagai pekerja keluarga tidak dibayar
 - 64% berada di pertanian
 - 55% jenjang pendidikannya di bawah SD
 - 52% tidak ada akses air minum yg aman
 - 73% tidak ada akses pada sanitasi yg memadai
 - Praktis tidak memiliki akses pada kredit mikro
 - Praktis tidak memiliki asset untuk memproduksi (tanah, barang modal, dan modal finansial, barang durables,dll)

Phenomena Kemiskinan di Indonesia

- Phenomena kemiskinan memiliki ciri yg berbeda-beda di setiap wilayah (kota-Desa, IBB-IBT, Jawa-LJawa, provinsi) dalam hal penyebab, profil, dsbnya
- Kemiskinan tidak hanya secara ekonomi (income poverty), tapi multi dimensi (budaya, politik, hukum, sosial, perumahan, kesehatan dsbnya), bahkan sesuai SNPK, kemiskinan juga seharusnya dilihat dari pendekatan hak (rights-based approach) bahkan...

→ *we are spiritually poor!*

Alternative Pemecahan: Orientasi Pembangunan

- 1950s: Growth Oriented Development
- 1960s: Basic Needs Oriented Development
- 1970s: Growth with Equality Oriented Development
- 1980s: Welfare Oriented Development
- 1990s: Sustainable Development
- 2000s: Pro-Poor Growth Development
- 2010s: Inclusive Growth Development
- 2020s:??? Mungkinkah *Spiritually Oriented Development?*

Studi Kasus:

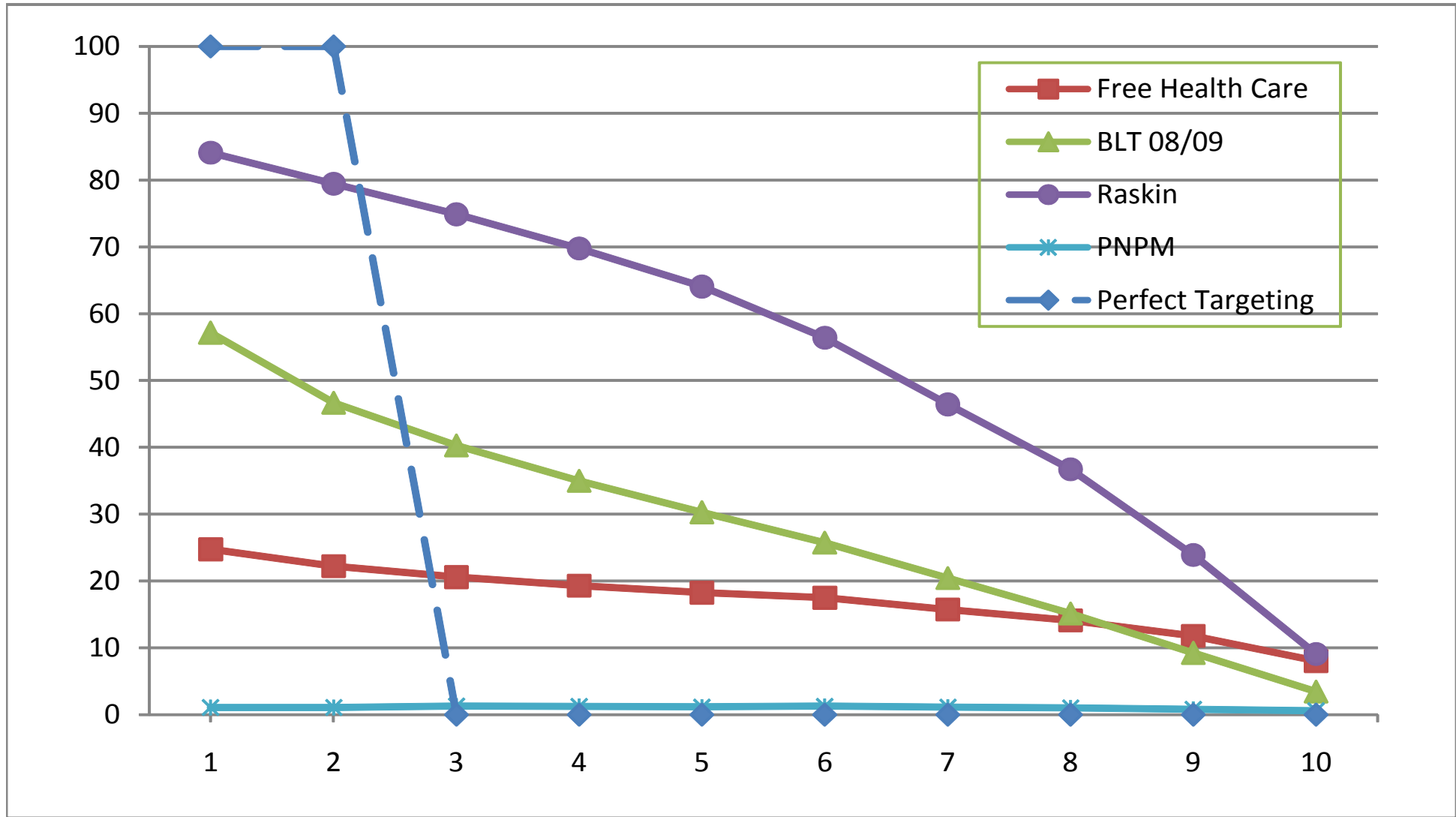
DUA KASUS PEMBERDAYAAN UNTUK MENGATASI KEMISKINAN DAN KEDAULATAN PANGAN:

- *Top-down*: Program Keluarga Harapan
- *Bottom-up*: Komunitas bersama LSM

Kasus 1: Program Keluarga Harapan (PKH / CCT)

- ❑ PKH adalah kompensasi/proteksi sosial berupa uang/cash yg bersifat **top-down** dan **targeted**.
- ❑ Diperlukan akurasi data yg luar biasa dgn dana besar utk menghindari **inclusion dan exclusion errors**.
- ❑ Namun, tetap saja ada masalah:
 - Kenyataannya di lapangan tidak mudah mengidentifikasi yg berhak dan yg tidak berhak → data tetap tidak bisa akurat,
 - Karena yg diberikan uang, berpotensi disalahgunakan dan manipulasi,
 - Mengikis modal sosial (gotong-royong, kesatuan, ketenteraman) dan melupakan modal spiritual (oneness, etika, dll) masyarakat di akar rumput

Kasus 1: *Top-down Empowerments*



Source: Computed using Susenas-Core July 2009.

Kasus 2: Pemberdayaan Komunitas Tani di Garut-Tasik-Ciamis (Jabar)

- Buruh tani dan petani lahan sempit disadarkan oleh LSM (Serikat Petani Pasundan) akan hak dasarnya (tanah, pekerjaan yg layak, pendidikan dan pelayanan kesehatan dasar)
- Mereka secara berkooperasi memperjuangkan hak dasar tersebut.
- Dimulai dengan akses terhadap lahan utk bertani menghidupi keluarga dengan menanam tanaman yang menguntungkan (harga pasar jadi acuan).
- Kehidupan mereka terangkat (anak bs ke sekolah, wanita tdk perlu jd TKW, rumah direnov, dsbnya). Sdh selayaknya Pemerintah dan kita semua mensupport upaya2 ini.

Studi Lapangan: desa Dangi



Studi Lapangan: desa Sari Mukti



Studi Lapangan: desa Sari Mukti



Kasus 2: Pemberdayaan Komunitas Tani di Garut-Tasik-Ciamis (Jabar)

- Pemerintah dan pihak terkait lainnya (PTP, Perhutani, Swasta, Akademisi, dll) sudah selayaknya mendukung upaya perjuangan pemenuhan HAK dasar ini demi mengatasi kemelaratan yang kronis dari generasi ke generasi.

HOW-4: Pendidikan Perlu di Revitalisasi

- ❑ Beberapa aspek pendidikan perlu diperkuat:
 - Pendidikan karakter/Budi Pekerti penting di berikan,
 - Pembelajaran mengenali masyarakat dengan metode induktif dan pendekatan lintas disiplin,
 - Pembelajaran mengenali alam lingkungan agar menjadikannya sebagai bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan,
 - Pembelajaran untuk mengenali diri dalam rangka mengenali Sang Pencipta, sehingga dapat berpikir secara spiritual.

HOW-4 Perubahan Dalam Dunia Pendidikan, Khususnya di Perguruan Tinggi

Pendidikan moderen menghasilkan manusia terdidik (elit) dgn *worldview* keterpisahan:

- Elit yg terpisah dari manusia lain/masy nya
→ masalah sosial
- Elit yg terpisah dari alam lingkungan sekitarnya
→ masalah lingkungan
- Elit yg terpisah dari jati dirinya
→ masalah psikologis
- Elit yg terpisah dari Tuhannya
→ masalah spiritual

Dunia Modern Terjebak dalam *Cartesian-Newtonian Worldview*



Rene Descartes (1596-1650):
(Bapak Modern Philosophy)

- Dualisme antara *matter-mind*
- Deduksi dan persepsi



Isaac Newton: 1642-1727
(Bapak Modern Physics):

- Reduksi (simplifikasi)
- Separasi, kausalitas

Pendidikan yg Mengakibatkan Keterpisahan harus Dihentikan

- ❑ Pendidikan telah mencerabut peserta didik dari akar masyarakatnya, lingkungan alamnya, teralienasi dari jati dirinya, dan tumbuh jauh dari mengenali Tuhan,
- ❑ Intelektual menjadi elit yg dengan ilmu dan kekuasaannya telah menyengsarakan masyarakat, merusak alam, menafikan Sang Pencipta, dan pada akhirnya menimbulkan problema psikologis dan ketidakbahagiaan, jauh dari kesejahteraan

➔ **Maka diperlukan azas kesatuan/*unity/oneness/tauhid/eshofuni/tat-twam-asi*. Pendidikan yg menghasilkan ketauhidan.**

Pendidikan Ilmu Ekonomi & Bisnis

- Mengikutkan aspek etika dan moral yg bersifat universal dalam *body of knowledge* nya,
- Tidak ada dikotomi antara subjek dan objek dalam penelitian dan pembelajaran utk memahami masyarakat,
- Kontekstual dimana ilmu tersebut dibangun dan diterapkan dgn memperhatikan aspek sosial, budaya, lingkungan alam, dan kearifan lokal,
- Pendidikan yg menghasilkan peserta didik yg tercerahkan dengan dibangunnya *consciousness* shg mengenali jati dirinya shg mengenali Tuhan (***Man arafa nafsahu, faqad arafa Rabbahu***)

Perguruan Tinggi sebagai Pusat Membangun Peradaban

- Landasan nilai UI: **Kebenaran-Kejujuran-Keadilan (*veritas-probitas-iustitia*)**
- Tiga pilar utama:
 1. **Karakter/Akhlak Mulia:**
 - ➔ Melalui pembelajaran, *learning experience*, dan pelatihan dilakukan internalisasi nilai-nilai mulia sehingga terjadi perubahan perilaku (*from the inside out*).
 2. **Knowledge creation:**
 - ➔ Bahwa ilmu belum jadi tapi harus diciptakan oleh peserta didik bersama fasilitator, secara induktif dan kontekstual dari kondisi di lapangan mengembangkan konsep/teori/model yg dpt diterapkan utk kemaslahatan bagi orang banyak.
 3. **Awakened individuals:**
 - ➔ Peserta didik terbangun *consciousness* nya untuk memahami realita dan kebenaran sehingga mengerti akan tujuan hidup dan tanggung jawabnya, untuk selanjutnya mengenali Tuhan (*awaluddin ma'rifatullah*)

Pendidikan Membangun Peradaban

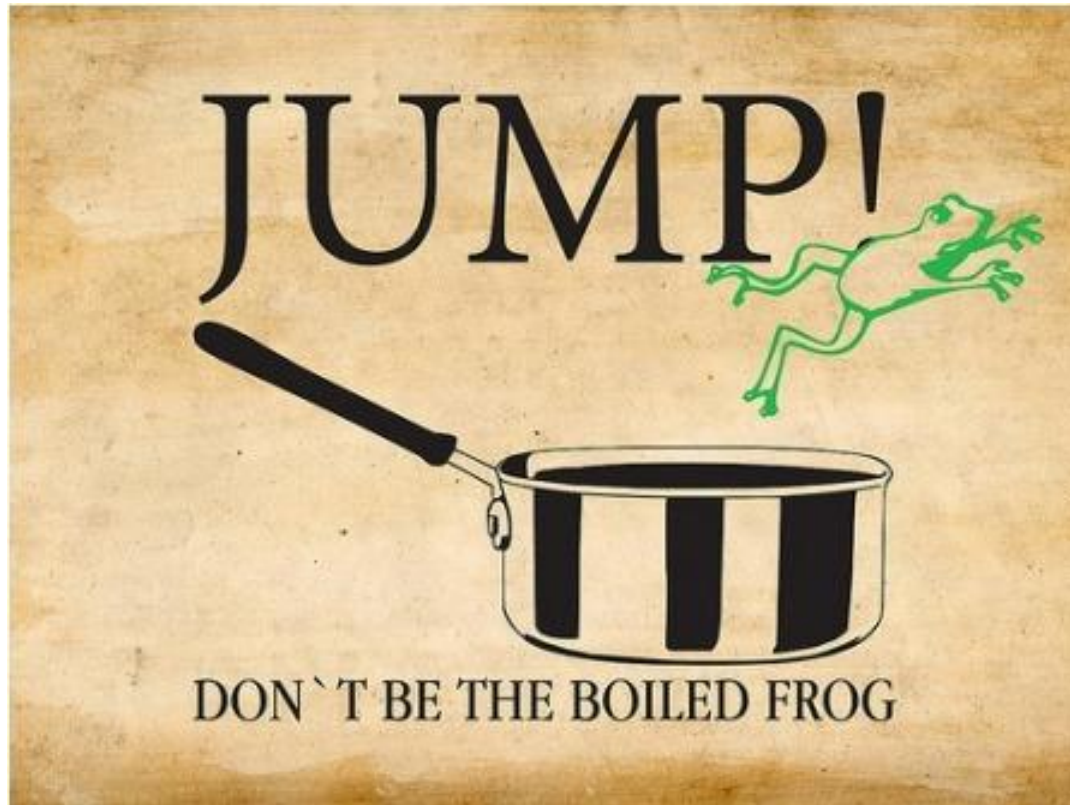


Stand-point dalam Pembangunan dan Penanggulangan Kemiskinan

- ❑ Memanfaatkan seluruh modal yg ada (fisik, uang, manusia, sosial, dan spiritual) secara bijak dan tepat dengan sistem pendidikan, pembangunan nasional diarahkan untuk membangun manusia dan masyarakat seutuhnya agar berbudaya luhur dengan peradaban tinggi.
- ❑ Pendidikan diarahkan agar proses pembelajaran menghasilkan lulusan yg secara:
 - **Kognitif**: memahami permasalahan ekonomi-sosial-ekologi di masyarakat,
 - **Afektif**: berempati merasakan penderitaan masyarakat banyak sehingga punya keberpihakan yang jelas, serta
 - **Psikomotor**: mau bertindak untuk memajukan kesejahteraan umum yang berkeadilan dan yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

- ❑ Situasi perekonomian Indonesia saat ini yg bercirikan kemiskinan dan ketimpangan, ibaratnya kita adalah katak yg di rebus:



KESIMPULAN: Masalah Perekonomian Indonesia seperti Gunung Es



- ❑ Masalah yg tampak di permukaan (g↓, inflasi↑, IHSaham↓, Rp↓, dsbnya) hanya lah akibat dan belum tentu mrpk masalah.
- ❑ Masalah yg sebenarnya dan akar permasalahan ada di bawah *iceberg* → perlu penelitian.

KESIMPULAN

- ❑ Pembangunan dalam upaya mengatasi kemiskinan seharusnya dilihat:
 1. *Inter-disciplinary phenomenon*
 2. *Beyond numbers and statistics → humanized*
 3. *More contextual and incorporate local wisdoms*
 4. *More inductive, bottom-up, and generate hypotheses/theories → policy is based on evidence*
- ❑ Oleh karena itu, Pembangunan haruslah inklusif (mengikutsertakan seluruh elemen masyarakat dan bangsa), partisipatif dan emansipatif oleh manusianya yg memperkuat nilai nasionalisme, *sovereignty, equity, humanity, and prosperity for all, no exception.*

CATATAN

**"Berikan aku 1000 orang tua,
niscaya akan kucabut semeru
dari akarnya,
berikan aku 10 pemuda,
niscaya akan
kuguncangkan dunia"**

"Terimakasih.."

